

***Analysis of The Geomorphological Form of Pancer Beach Towards Tourism Potential
in Improving The Economy of The Community Around Pancer Beach***

**Vena Hephthia Marisa, Chofifah Bella Pareswari, Prima Febianto, M. Wahyu Afandy,
Defri Maghdzan Putra Wijaya, Tangkas Wigawe Tri Rubeda, Siti Lailil Maghfiroh, Era
Iswara Pangastuti.**

Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Jember

hepthiavena@gmail.com

Article History

accepted 02/10/2022

approved 21/10/2022

published 25/11/2022

Abstract

Pancer Beach Coastal Area is one of the beaches located in Puger Kulon Village which is on the southern coast of Jember Regency. The Pancer Beach area has a lot of potential to be developed starting from the Pancer Beach landform. The development of tourism potential in the Pancer Beach area is able to increase the level of community welfare in terms of the economy. The purpose of this study is to find out how the potential for tourism in Pancer Beach is. This study uses a qualitative method. The data collection technique used was field observations and interviews, then an analysis of the tourism potential that existed at Pancer Beach was carried out. Based on the data obtained, the people of Pancer Beach began to take advantage of the existing tourism potential such as JLS, Pancer Beach, Gumuk Pasir, to the Bedadung River Estuary as a place of recreation to help the economy of the community around Pancer Beach.

Keywords: *Landscape, Tourism Potential, Pancer Beach, Economic Improvement*

Abstrak

Kawasan Pesisir Pantai Pancer merupakan salah satu pantai yang terletak di Desa Puger Kulon yang berada di bagian pesisir selatan Kabupaten Jember. Wilayah Pantai Pancer ini memiliki banyak potensi untuk dikembangkan mulai dari bentuk lahan Pantai Pancer. Pengembangan potensi pariwisata di wilayah Pantai Pancer ini dirasa dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat dalam hal ekonomi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana potensi pariwisata yang ada di Pantai Pancer. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu dengan observasi lapangan dan wawancara, kemudian dilakukan analisis potensi pariwisata yang ada pada Pantai Pancer. Berdasarkan data yang didapat, masyarakat Pantai Pancer mulai memanfaatkan potensi pariwisata yang ada seperti JLS, Pantai Pancer, Gumuk Pasir, Hingga Muara Sungai Bedadung sebagai tempat rekreasi sehingga membantu perekonomian masyarakat disekitar Pantai Pancer.

Kata kunci: *Bentang Lahan, Potensi Wisata, Pantai Pancer, Peningkatan Ekonomi*



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan kondisi geografis berbentuk kepulauan dan menjadi salah satu negara dengan potensi wisata yang beragam dari setiap daerah kepulauan di Indonesia yang menjadi fokus vital dalam pembangunan dalam pembangunan infrastruktur negara. Potensi wisata yang beragam dengan keanekaragaman budaya, tradisi, dan keindahan alamnya merupakan kekayaan negara Indonesia yang diakui sampai ke mancanegara. Objek wisata yang banyak mendapat perhatian wisatawan domestik maupun mancanegara adalah wisata alam yang menawarkan potensi keindahan alamnya, salah satunya keanekaragaman pantai yang ada di Indonesia (Adisasmita, 2018).

Indonesia yang termasuk dalam negara kepulauan dimana lebih luas lautan dibandingkan dengan daratan dan banyak menyimpan bentang alam keindahan pantai yang sangat menarik. Mulai dari yang sudah di kelola oleh pemerintah atau masyarakat sampai yang masih belum terjamah oleh masyarakat banyak. Hal ini menjadi potensi yang harus di kembangkan dengan sangat baik agar dapat memacu perekonomian Negara.

Potensi pantai di Indonesia saat ini difokuskan pembangunan infrastruktur dengan dibuatnya Jalan Utama Pantai Selatan Jawa yang membentang dari Provinsi Banten hingga Jawa Timur dengan panjang jalan 1.177,82 kilometer. Dengan adanya pembangunan Jalan Utama Selatan Jawa dapat memberikan aksesibilitas yang mudah didatangi pada daerah Selatan Pulau Jawa.

Pantai Pancer menjadi salah satu potensi wisata besar yang berada di Kecamatan Puger tepatnya di desa Puger Kulon, Pancer menjadi Pantai yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia dan dikategorikan sebagai laut lepas serta menjadi tempat pertemuan dari 2 arus sungai dan laut, yaitu gabungan dari sungai kendas, sungai bedadung dan sungai kapuran. Hal ini yang menyebabkan pantai selatan salah satunya Pantai Pancer memiliki gelombang laut yang sangat besar (Rawa, 2019). Dilihat dari hasil analisis yang terdapat di peta geologi Pantai Pancer berupa endapan permukaan yaitu dataran allivium dan endapan pantai (Rawa, 2019). Selain itu Pantai Pancer juga memiliki keunikan bentuk bentang lahan yang jarang ditemui didaerah Pantai yaitu Gunung Watangan yang jika dilihat dari peta Geologi memiliki formasi batuan perbukitan karst puger yang tersusun di atas susunan batuan vulkanik mandalika. Gunung Watangan yang berada di kawasan wisata Pantai Pancer menambah daya tarik bagi para wisatawan. Hal ini sejak dinyatakannya Gunung Watangan sebagai Cagar Alam dimana banyak memiliki flora dan fauna yang dilindungi serta memiliki potensi Hidrologi berupa air terjun sumber sewu dan sumber mata air kucur yang sangat indah dan bersih, sehingga sering menjadi salah satu tujuan wisata di kawasan Pantai Puger dan Gunung Watangan (Rini, 2019).

Setyawan, dkk., (2019) Pantai Pancer memiliki karakteristik dan potensi ekonomi yang sangat tinggi. Salah satu hal yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dipantai pancer adalah dari segi pariwisata selain itu dengan melimpahnya sumber daya hayati menjadikan masyarakat banyak memiliki mata pencaharian sebagai nelayan. Potensi ini menjadi sebuah berkah bagi masyarakat karena dapat memenuhi kebutuhan dari segi ekonomi. Selain itu juga dengan adanya pariwisata banyak masyarakat yang membuka warung dan tempat penjualan souvenir diarea pantai. Pada kawasan Pantai Pancer sendiri terdapat dua objek wisata yang dimanfaatkan yaitu daya tarik pantai dan juga TPI yang dikenal sebagai pelabuhan perikanan. TPI puger merupakan terbesar yang ada di Kabupaten Jember dan telah dikembangkan menjadi pelabuhan perikanan. Daya tarik inilah yang menjadikan kawasan pantai pancer memiliki prospek besar untuk menjadi salah satu destinasi wisata bagi kebanyakan orang (Tantri & Idajati, 2021)

Pantai pancer merupakan salah satu pantai yang berada di daerah selatan Jawa timur. Pantai Pancer memiliki beragam bentuk geomorfologi. Pantai Pancer memiliki bentang lahan marine, bentang lahan alluvium dan bentang lahan aeolian (Rawa, 2019). Salah satu bentuk geomorfologi yang menjadi bahan kajian adalah lahan marine. Dimana lahan marine ini secara sederhananya disebut sebagai bentang alam laut. Hal ini dikarenakan lahan marine merupakan sebuah bentuk bentang lahan yang terbentuk oleh proses air laut, baik abrasi maupun erosi (Kretek, 2021). Banyak sekali jenis dari lahan marine itu sendiri seperti gisik, cliff dan garis pantai itu sendiri. Selain bentang lahan marine, Pantai Pancer juga mempunyai bentuk lahan gumuk pasir yang berasal dari endapan aluvial. Gumuk pasir secara sederhana diartikan sebagai bukit (*hill*) atau igir (*ridge*) yang berupa gundukan pasir yang terbentuk karena proses angin (Sunarto, dkk, 2014). Bentuk lahan gumuk pasir di Pantai Pacer terbentuk karena terbawanya hasil endapan aliran sungai di sekitar pantai. Gumuk pasir di Pantai Pancer ini terbilang gumuk pasir yang landai.

Indonesia sebagai negara yang memiliki garis pantai yang panjang tentunya memiliki banyak sekali potensi wisata yang terkait dengan keberadaan pantai-pantai yang ada di Indonesia. Potensi wisata merupakan segala sesuatu yang ada di suatu daerah yang memiliki daya tarik sehingga bisa membuat orang-orang tertarik untuk mengunjunginya (Marriotti dalam Yoetti, 1996). Hal ini selaras dengan pengertian mengenai pariwisata di dalam UU No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, dimana di dalam undang-undang tersebut dikatakan bahwa pariwisata segala sesuatu yang memiliki keistimewaan, keunikan dan daya tarik baik bentang alam, budaya dan segala hal yang dibuat manusia yang dikunjungi oleh wisatawan. Dimana potensi pariwisata yang ada pada pantai pancer itu tadi diharapkan bisa menjadi sarana dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar pantai pancer. Peningkatan yang dimaksud adalah menaikkan taraf kehidupan masyarakat dengan memanfaatkan potensi pariwisata pada pantai pancer secara tepat guna.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk melihat potensi pariwisata Pantai Pancer berdasarkan bentuk lahan yang terdapat di sekitar Pantai Pancer sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat melalui adanya pariwisata yang dikembangkan tersebut.

METODE

Secara geografis, penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak di desa Puger Kulon, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember pada tanggal 20 Mei 2022. Jarak tempuh dari pusat kota ke lokasi penelitian memakan waktu kurang lebih 1,5 jam dengan menggunakan kendaraan.

Jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, serta didukung oleh studi pustaka. Adapun penjelasan dari teknik-teknik tersebut sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang penulis lakukan yaitu di pemukiman sekitar Pantai Pancer. Pada observasi ini penulis mengambil data di lapangan dengan berbagai metode seperti wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan diharapkan dapat memperoleh data yang relevan.

2. Wawancara

Wawancara yang penulis lakukan pada penelitian ini yaitu mencari narasumber yang sudah mengenal lama wilayah Pantai Pancer yaitu Ibu Fathimah dan dalam wawancara ini terdapat beberapa poin pertanyaan yang peneliti ajukan dimana pertanyaan-pertanyaan tersebut menyangkut keadaan

umum ekonomi di wilayah pantai pancer seperti bagaimana dampak keadaan geomorfologi pantai pancer terhadap kondisi ekonomi masyarakat, mata pencaharian utama mayoritas masyarakat pancer, Kondisi ekonomi masyarakat pancer secara general dengan mata pencaharian tersebut. Kemudian peneliti juga mengajukan pertanyaan terkait poin pariwisata dimana peneliti bertanya mengenai dampak pariwisata pantai pancer terhadap kehidupan masyarakat terutama dalam bidang ekonomi. Pada tahap wawancara ini, peneliti mengambil 10 narasumber secara acak melalui metode sample acak dimana setiap narasumber tersebut berlokasi di sekitar Pantai Pancer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan bersama narasumber, masyarakat pantai Pancer mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan. Alasan utama masyarakat pantai Pancer bekerja sebagai nelayan dikarenakan mayoritas masyarakat pantai Pancer bermukim di sekitar garis pantai Pancer sehingga lebih mudah menjadi nelayan karena akses yang mudah dijangkau dan mengetahui kondisi laut pantai Pancer seperti mengetahui kapan musim ikan dan kapan cuaca yang cocok untuk menangkap ikan. Selain digunakan sebagai tempat wisata, pantai pancer juga terkenal dengan tempat pelelangan ikan dari hasil tangkapan nelayan.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, mayoritas penduduk disekitar pantai pancer bermata pencaharian 80% nelayan (laki-laki) 20% melakukan aktivitas pertanian semangka, pepaya, kacang-kacangan, dan jagung. Angka tersebut didapat langsung saat peneliti mewawancarai narasumber dimana narasumber tersebut merupakan ketua RT setempat sehingga data yang kami dapat cukup relevan. Namun, komoditas pertanian di desa pantai pancer tidak berjalan dengan lancar dikarenakan dari pihak desa pancer utara tidak setuju dengan usulan desa diselatan pantai pancer.

Berdasarkan wawancara bersama narasumber, sumber air yang digunakan oleh masyarakat sekitar yaitu berasal dari air tanah. Untuk mendapatkan air tanah yang tawar dan layak diminum, kedalaman tanah yang harus di bor sekitar <7 meter. Ketinggian akuifer air di pantai pancer ini 7-meter dari permukaan merupakan air tawar. Ketika air laut pasang air sumur (tawar) akan bercampur dengan air asin dari akuifer bawah tanah. Sampel air sumur di sekitar pantai pancer memiliki ciri bening, tidak berbau, dan sedikit asin tapi masih bisa dikonsumsi. Namun, ada beberapa juga yang bekerja sebagai petani. Jenis pertanian yang biasa ditanam yaitu seperti jagung.

Narasumber mengatakan bahwa perekonomian masyarakat yang tinggal di wilayah Pantai Pancer terbukti meningkat karena adanya gumuk pasir yang terdapat di pesisir Pantai Pancer. Hal ini dikarenakan jarang adanya bentang lahan aeolian seperti gumuk pasir di pantai lainnya sehingga menjadi ciri khas dari Pantai Pancer itu sendiri yang kemudian dikembangkan menjadi destinasi pariwisata oleh pemerintah dan masyarakat setempat. Diharapkan bagi pengunjung untuk tetap menjaga kelestarian dan keindahan gumuk pasir yang ada dan pemerintah juga diharapkan untuk terus mengembangkan potensi-potensi yang ada di Pantai Pancer agar dapat maju dan dikenal secara luas seperti di Pantai Parangtritis.

Pada Pantai Pancer terdapat barisan Gunung Watangan yang mengakibatkan angin berbelok kearah pesisir yang akan menghasilkan gumuk pasir atau sand dune. Barisan Gunung Watangan akan mengakibatkan terbentuknya lorong angin yang akan dengan kuat mengangkat pasir hasil endapan aliran sungai untuk menjadi gumuk pasir atau sand dune.

(Rawa, 2019) menyatakan bahwa daerah pantai pancer puger jika dilihat dari peta geologi pantai pancer merupakan sebuah endapan permukaan alluvium dan endapan pantai. Pada dataran alluvium terdiri dari lempung, lumpur, pasir, kerikil, kerakal dan bongkah. Sementara itu, pada endapan pantai terdiri dari pasir lepas yang

magnetik. Memiliki skala waktu geologi kuartar yang berada pada masa holosen berumur sekitar 0.01 tahun yang lalu. Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwasannya pantai pancer merupakan daerah endapan permukaan yang masih berusia muda. Selain itu pantai pancer juga memiliki bentuk bentang lahan yang unik dimana disepanjang pesisir pantainya dikelilingi dengan gundukan pasir (*sand dune*) yang menjadi salah satu keunikan pantai pancer itu sendiri.

Pantai pancer juga dikelilingi dengan formasi batuan karst puger yang tersusun dari batu gamping hablur dan kalkarenit dibagian atas, bagian bawah diisi dengan susunan batuan perselingan batu pasir tufan, tuff dan batu gamping pasiran. Formasi puger ini berada pada masa tersier. Di bawah formasi batuan puger tersusun formasi batuan vulkanik mandalika yang memiliki usia tersier sekitar 50 juta tahun yang lalu. Pada pantai pancer ini terdapat terjadinya pertemuan dua arus dari sungai dan laut, yaitu gabungan dari Sungai Kendas, Sungai Bedadung, dan Sungai Kapuran, dan juga terjadi proses kontak langsung antara daerah pesisir dengan laut lepas yang dapat mengakibatkan gelombang air laut menjadi besar (Rawa, 2019).

Berdasarkan pengklasifikasian wilayah pesisir pada penelitian terdahulu, wilayah pantai pancer termasuk kedalam jenis tipologi pesisir sekunder dengan tipe marine deposition coast. Dimana jenis pesisir ini merupakan jenis pesisir yang mudah untuk dikembangkan. Hal ini dikarenakan lerengnya yang landai dan juga wilayah pesisir yang luas akibat dari pengendapan material pasir. Berdasarkan studi terdahulu (Suma, 2018) di wilayah puger kulon atau daerah pantai pancer, disimpulkan bahwa pantai pancer memiliki beberapa potensi pariwisata yang dapat dimanfaatkan. Diantaranya Jalur Lintas Selatan (JLS) dan mercusuar, Jalur Lintas Selatan (JLS) merupakan sebuah jalan penghubung beberapa kabupaten dari daerah Blitar-Banyuwangi yang sedang dalam tahap pembangunan. Jalur Lintas Selatan (JLS) dan mercusuar ini merupakan potensi pariwisata yang dapat digunakan sebagai tempat untuk menikmati sunset dan juga dapat digunakan sebagai background foto. Kemudian ada bukit pasir, Kenampakan ini merupakan hasil dari sedimentasi alluvial berupa pasir dari muara sungai bedadung. Daya tariknya adalah sebagai tempat untuk menikmati lalu Lalang perahu yang lewat atau hanya sekedar bermain pasir. Muara sungai bedadung juga merupakan salah satu potensi yang ada. Daya Tarik yang ada pada wilayah muara juga sebagai tempat untuk menikmati sunset dan lalu lalang perahu. Kemudian, ada breakwater puger wilayah ini merupakan salah satu potensi pariwisata dimana daya tariknya sebagai tempat untuk memancing. Terakhir ada pantai pancer itu sendiri, sebagai potensi utama, dimana daya tarik pantai ini yaitu sebagai tempat untuk menikmati deburan ombak samudra hindia, kemudian juga dapat menikmati keindahan pulau nusa barung dari kejauhan.

SIMPULAN

Pantai Pancer merupakan salah satu pantai yang terletak di laut selatan Jawa. Karakteristik Pantai Pancer memiliki ombak dan angin dengan kekuatan yang tinggi dan langsung berbatasan dengan laut lepas. Adanya potensi yang dapat dikembangkan dari bentang lahan Pantai Pancer ini adalah Jalur Lintas Selatan, mercusuar, bukit pasir, dan tempat pemancingan ikan. Tujuan dari adanya potensi yang dikembangkan masyarakat untuk menjadi daya tarik serta meningkatkan ekonomi penduduk setempat. Berdasarkan data yang didapat dengan metode wawancara, masyarakat setempat mendominasi mata pencaharian sebagai nelayan dan pengembangan potensi yang dilakukan oleh para nelayan adalah menjual hasil laut ke tempat pelelangan ikan. Pengembangan potensi lain yang ada pada Pantai Pancer juga dikelola dengan baik yang berguna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermawati, P., Adisasmita, S.A., Ramli, M.I. and Hamid, S. (2018). *Analisis Waktu Tempuh Perjalanan Wisatawan Mancanegara di Destinasi Berbasis Multi Daya Tarik Wisata Bali*.
- Ita. Oka A. Yoeti. (1996). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Kretek, W.G.D.K. (2021). *Analisis Bentuk Lahan Marine dan Aeolin Sebagai Objek Wisata Geologi di Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, DIY*. Makalah. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Pemerintah Indonesia. (2009). *Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan*. Sekretariat Negara. Jakarta
- Rawa, C. G. (2019). *Pengenalan Bentang Lahan Karst Puger, Pantai Pancer, Gladak Perak, Gunung Bromo, Dan Pantai Bentar*. *Majalah Pembelajaran Geografi*, 2(1), 22-46.
- Ridhwan, M. (2012). *Tingkat keanekaragaman hayati dan pemanfaatannya di Indonesia*. *Jurnal Biology Education*, 1(1).
- Rini, Z. A. (2019). *Identifikasi Lumut di Kawasan Cagar Alam Watangan Puger Kabupaten Jember dan Pemanfaatannya Sebagai Booklet*.
- Santoso, A. (2019). *Pengaruh kondisi fisik terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar pantai pancer kabupaten jember jawa timur*. *Majalah pembelajaran geografi*, 2(1), 70-78.
- Setiady, D., *Potensi Endapan Pasir Besi Dan Gumuk Pasir Hubungannya Dengan Batuan Induk Di Pantai Pameungpeuk, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat Sand Deposit Potency And Sand Dunes Relation With Source Rock In The Beach Of Pameungpeuk, Garut Regency, West Java Province*.
- Setiawan, I. (2015). *Potensi destinasi wisata di Indonesia menuju kemandirian ekonomi*.
- Setyawan, M. A., Apriyanto, B., & Astutik, S. (2019). *Analisis Karakteristik Endapan Marine Dan Pengaruhnya Bagi Sektor Pertanian Dan Perairan Di Pesisir Selatan Pantai Pancer Kecamatan Puger Kabupaten Jember Jawa Timur*. *Majalah Pembelajaran Geografi*, 2(1), 141-154.
- Suma, N.N. (2018). *Informasi Geospasial untuk Membangkitkan Potensi Wisata Pesisir Pada Jalur Lintas Selatan (JLS) Jember–Jawa Timur*. *Jurnal Geografi*, 10(1), pp.26-41.
- Sunarto, ddk, (2014), *Penaksiran Multirisiko Bencana Alam di Wilayah Parangtritis*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, hlm.21.
- Tantri, N. Y. (2020). *Arahan Pengembangan Pariwisata Terintegrasi pada Daya Tarik Wisata di Kawasan Wisata Pantai Puger, Kabupaten Jember* (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Sepuluh Nopember).
- Tantri, N. Y., & Idajati, H. (2021). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Integrasi Daya Tarik Wisata (DTW) di Kawasan Wisata Pantai Puger, Kabupaten Jember*. *Jurnal Teknik ITS*, 9(2), D182-D189.